

MEMBANGUN HARMONISASI EDUKASI MELALUI PEMBELAJARAN TARI JAWA, BALI DAN SUNDA

Hal | 177

**Suci Hasmita
Hardi
Ernida Kadir**

Prodi Seni Tari – Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
sucihasmita98@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tantangan dan upaya membangun harmonisasi melalui edukasi dan apresiasi tari Jawa, Bali dan Sunda di Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis. Dilandasi dengan teori kreativitas dan strategi pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik yaitu mampu membuat suatu strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif di dalamnya agar target yang ingin di capai dapat maksimal. Berkaitan hal tersebut hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu evaluasi dan kontroling sangat dibutuhkan antara dosen dengan mahasiswa. Keberhasilan proses pembelajaran tari Jawa, Bali dan Sunda yaitu dengan metode yang sesuai dengan mahasiswa yang mayoritas budaya Melayu. Tujuan penelitian ini gunanya untuk mengetahui kendala dalam proses pembelajaran tari Jawa, Bali dan Sunda yang dibuktikan dari hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: strategi pembelajaran; harmonisasi; inovatif

ABSTRACT

This paper discusses the challenges and efforts to build harmonization through education and appreciation of Javanese, Balinese and Sundanese dances in the Dance Study Program of the Indonesian Institute of the Arts Padangpanjang. The author uses qualitative descriptive analysis research methods. Based on the theory of creativity and learning strategies. A good learning process is being able to make a creative and innovative learning strategy in it so that the targets to be achieved can be maximized. In this regard, the results of the learning that have been carried out are not as expected, therefore evaluation and control are needed between lecturers and students. The success of the learning process for Javanese, Balinese and Sundanese dances is by using a method that is suitable for students who are predominantly Malay. The purpose of this research is to find out the obstacles in the learning process of Javanese, Balinese and Sundanese dances as evidenced by student learning outcomes.

Keywords: learning strategy; harmonization; innovative

PENDAHULUAN

Institut Seni Indonesia Padangpanjang merupakan satu-satunya perguruan tinggi Negeri Seni yang ada di Sumatera Barat. Kampus ini memiliki dua Fakultas yaitu Seni Pertunjukan dan Fakultas Seni Rupa dan Desain. Masing-masing Fakultas terdiri dari beberapa Program Studi, salah satunya adalah Program Studi Seni Tari, dalam naungan Fakultas Seni Pertunjukan.

Program Studi Seni Tari menyelenggarakan program pendidikan formal jenjang Strata 1 dengan isian kurikulum yang memuat berbagai mata kuliah dengan beban SKS masing-masing. Salah satu mata kuliah yang wajib diikuti di Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang adalah mata kuliah Gaya Tari Jawa, Bali, dan Sunda dengan beban 2 SKS.

Program Studi Seni Tari saat ini mempunyai dua kurikulum yaitu kurikulum tahun 2014 dan kurikulum tahun 2019. Kedua kurikulum ini mencantumkan mata kuliah Gaya Tari Jawa, Bali, dan Sunda. Pada kurikulum tahun 2014, sebaran mata kuliah pada Tari Jawa, Bali, dan Sunda terdapat pada semester tujuh, sedangkan dikurikulum tahun 2019 terdapat pada semester lima.

Matakuliah Gaya Tari Jawa, Bali, Sunda ini adalah mata kuliah yang baru bagi mahasiswa mayoritas asli

Minangkabau. Perbedaan budaya yang wujud dalam ketiga tarian tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa Program Studi Seni Tari. hambatan seperti: gerak, teknik, tempo musik dari tarian tersebut sangat dirasakan. Di sisi lain, mahasiswa dituntut untuk menuntaskan materi ini agar dapat menyelesaikan perkuliahan Berbagai macam ke tahap selanjutnya.

Proses pembelajaran tari Jawa, Bali dan Sunda dilakukan melalui proses demonstrasi di dalam studio. Dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung. Pada saat dosen memperagakan, mahasiswa melihat dan mengamati secara detail praktik Gaya Tari Jawa, Bali, dan Sunda yang diperagakan oleh dosen. Selanjutnya mahasiswa menirukan apa yang dilakukan oleh dosen. Kenyataan yang ada, capaian dari mata kuliah Gaya Tari Jawa, Bali, dan Sunda tidak sesuai dengan ekspektasi target dari dosen mata kuliah. Terlihat banyaknya mahasiswa yang hanya mengetahui dan melakukan bentuk gerakan dari tari-tari tersebut, akan tetapi mahasiswa tidak mendapatkan rasa atau jiwa dari tari-tarian tersebut, sekalipun dosen secara tidak langsung sudah memberikan arahan dan pemahaman bagi mahasiswanya. Hal ini membuat capaian dari mata kuliah tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2019 : 9). Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif bentuk deskriptif analisis. Metode ini menekankan pada hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, dimana uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak terlalu dalam. Kebanyakan pengelolah data didasari pada analisa persentase dan kecendrungan (Saifuddin Azwar 1998:5) dalam buku Metode Penelitian. Untuk menunjang penelitian ini lebih akurat diperlukan pula penelitian dengan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2013:14). Kedua metode ini yang akan digunakan dengan pendekatan komperatif, yaitu dengan membandingkan sampel yang ada dengan mengumpulkan data yang ada dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini membahas fenomena yang terjadi di dalam proses perkuliahan Mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Oleh karna itu penelitian

dilakukan di lingkungan kampus Institut Seni Padangpanjang tepatnya di Program Studi Seni Tari. Dalam hal ini lbih difokuskan terhadap Program Studi Seni Tari. Maka dari itu perlu adanya batasan lokasi penelitian agar tujuan dari penelitian ini terlaksana.

Data penelitian ada dua jenis, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Etta Mamang Sangandji dan Shopiah, 2010:44). Data primer penulis dapatkan sebelum melakukan penelitian menjadi alasan objek sebagai bahan penelitian. Langkah awal sebelum melakukan penelitian dengan cara memperhatikan serta menjalani sendiri setiap proses perkuliahan, khususnya mata kuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda. Penulis mulai tertarik untuk mengangkat objek ini setelah melakukan perbincangan dengan salah satu dosen di Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Mengenai edukasi dan apresiasi pada Mata Kuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda, melalui perbincangan tersebut penulis tertarik ingin menulisnya. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan

dicatat oleh orang lain). Penelitian ini didapatkan dari buku-buku dan juga referensi yang dapat menunjang dari hasil penelitian. Data ini didapatkan dari bacaan maupun sumber dari informasi. Data yang digunakan berupa rekapan nilai hasil Mata Kuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda Mahasiswa angkatan 2018 dan 2019. Rekapan ini didapatkan dari bagian Administrasi Fakultas Seni Pertunjukan Program Studi Seni Tari pada tahun 2022. Data rekapan ini digunakan untuk membandingkan keberhasilan proses pembelajaran kurikulum 2014 dan kurikulum 2019 pada angkatan 2018 dengan 2019.

Teknik pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan Tari Jawa, Bali dan Sunda. Dalam proses belajar mengajar Mahasiswa Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Dikumpulkan melalui studi pustaka dan kerja lapangan dan didukung oleh beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi dan bahan pertimbangan tentang hal yang ingin diteliti oleh peneliti. Hal ini dapat dilakukan untuk kebutuhan dalam

penelitian dan diperkuat dengan teori-teori yang akan dijadikan landasan untuk mengkaji masalah yang berhubungan dengan rumusan masalah.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang diangkat dengan cara mengamati dan secara langsung menjalani proses pembelajaran Gaya Tari Jawa, Bali dan Sunda di lokasi penelitian yaitu Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan atas pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu melalui lisan. Pada tahap ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa dosen yang mengajar Tari Jawa, Bali, Sunda, dan rekan mahasiswa Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Wawancara dilakukan secara langsung dan tatap muka. Tujuan wawancara ini dilakukan ialah untuk mengetahui hambatan-hambatan dan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa selama proses pembelajaran, dan juga penulis

melakukakan wawancara dengan dosen yang mengajar Tari Jawa, Bali, dan Sunda guna untuk mendapatkan informasi oleh dosen yang andil dalam bidang ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data melalui rekaman suara, perekam gambar maupun foto. Dokumentasi dapat mempermudah penulis meninjau kembali hasil kerja lapangan yang telah dilakukan. Penulis menggunakan rekaman gambar pada proses pembelajara Tari Jawa, Bali, Sunda dan juga perekam suara gunanya untuk mengambnil suara setiap melakukan wawancara dengan para narasumber dan saat melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari wawancara , dokumentasi dan catatan lapangan. Dikelompokan untuk diseleksi sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya penulis menganalisa dengan teori-teori sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penulisan. Setelah semua data di analisis dan disusun dengan sistematis menjadi tulisan ini.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulan (Sukardi 2019:117). Pada penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa Program Studi Seni Tari angkatan 2018 dan 2019 yang telah mempelajari mata kuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sukardi 2019 : 118). Penelian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan yang ada dalam populasi itu. (Sukardi 2019 : 120).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Teori Dan Tokoh

Pengenalan teori dan tokoh adalah penting di dalam sebuah penulisan ilmiah seperti penulisan skripsi ini. Urgensinya adalah untuk mengetahui ketepatan teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam membedah masalah yang dirumuskan pengenalan tokohpun tidak kala pentingnya sebagai bentuk penghargaan terhadap pokok-pokok pikiran ahli yang digunakan. Para ahli yang

dimaksud adalah Dicky dan Carey dengan teori pendidikan tentang Strategi Pembelajaran (1), kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, (5) kegiatan lanjutan.

Kelima komponen mengenai Strategi Pembelajaran ini digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran Gaya Tari Jawa, Bali dan Sunda yang tertuang dalam kurikulum 2014 dan 2019.

Beliau lulusan dari Princeton, dan menerima gelar Ph.D dan penn state University dalam bidang Psikologi pendidikan. Walter Dick pernah belajar bersama Robert Gagne dan sangat dipengaruhi oleh karya Gagne, khususnya “The Condition of Learning” yang diterbitkan pada tahun 1965. Bersama dengan mahasiswa pascasarjananya yang bernama Lao carey, Walter Dick kemudian menulis buku “ The Systematik Desing of Instruction” yang diterbitkan pada tahun 1978. Dalam penulisan buku ini suami Lou yang bernama James, bergabung untuk membantu teknologi media baru. Dick, Carey, dan James bersama-sama mengembangkan model desain pembelajaran yang digambarkan sebagai “ Pendekatan Sistem Model”. Hasil pengembangan ini dis ajikan dalam buku” The Systematic of Instruction” Model yang

dikembangkan dikenal dengan model Dick dan Carey Muir (2014).

Dedi Supriadi lahir di Jakarta, 25 Februari 1972. Memulai dunia profesionalnya di bidang jurnalistik, yaitu sebagai kru Radio Delta FM Jakarta pada tahun 1996. Hal itu tidak mengherankan mengingat latar belakang pendidikannya di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia. Di tahun 2004 ia meninggalkan dunia wartawan dengan menjadi Staf Ahli bagi Anggota DPR RI dari PKS yaitu Rama Pratama. Sejak itu, ia menggeluti dunia kehumasan politik dengan menjadi Ketua Badan Humas DPW PKS DKI Jakarta (2005-2010), Sekretaris Bidang Humas (2011-2015) dan Ketua Bidang Humas DPP PKS (2015-2017). Kini amanahnya di PKS adalah sebagai Direktur Direktorat Penggalangan Opini dan Media (DitPOM) Tim Pemenangan Pemilu (TPP) PKS tingkat Pusat.

Selain itu ia juga sempat menjadi Staf Ahli Wakil Ketua DPRD DKI (2004-2007) Ahmad Heryawan dan (2008-2010) Triwisaksana. Selanjutnya menajdi Manajer Humas Fraksi PKS DPR RI pada periode (2011-2015). Di luar aktifitas sebagai sta atau tenaga ahli di parlemen, Dedi juga merupakan founder perusahaan di bidang Konsultan Aktuaria , PT Sygma Prima Solusindo dan perusahaan di bidang

konsultan komunikasi PT Indonesia Gemilang Publisitas. Pembangunan di Jakarta, menurut Dedi, mesti menyentuh akar permasalahannya yaitu pembangunan manusia seutuhnya baik jasmani dan rohani. Untuk itu, ia akan berusaha menurunkan visi Gubernur-Wakil Gubernur DKI Jakarta terpilih perioden 2017-2023, yaitu *Maju Kotanya, Bahagia Warganya*, ke bentuk-bentuk regulasi yang mengarahkan pembangunan DKI Jakarta demi peningkatan kesejahteraan dan terasnya keadilan serta kebahagiaan warga Jakarta.

Dedi Supriadi (1994 : 7) kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru , baik berupa gagasan, maupun karya nyata relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan maupun diluar sekolah pada dunia pendidikan, tinggi rendahnya kreativitas merupakan subjek pendidikan yang sering dijumpai di tengah kenyataan lapangan. Teori kreativitas diatas penulis gunakan untuk membahas bagaimana kreativitas dosen untuk membangkitkan semangat mahasiswa dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata kuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda.

Edukasi : Peran Program Studi Seni Tari Dalam Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika

Tantangan

Hal | 184

Tantangan yang dimaksud pada penelitian ini mencari suatu pembuktian terkait dengan permasalahan mengenai problematika pada matakuliah tari Jawa, Bali dan Sunda yang diajarkan pada mahasiswa Program Studi Seni Tari. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa proses pembelajaran tari Jawa, Bali dan Sunda belum berjalan dengan maksimal. Banyak para mahasiswa belum dapat menguasai secara esensi kandungan yang ada pada ketiga jenis tarian dari budaya Jawa, Bali Dan Sunda. Hal tersebut terlihat pada capaian pembelajaran berupa hasil akhir yang kurang memuaskan. Pada umumnya mahasiswa belum dapat merasakan dan melakukan ketetapan ritme, gerak, musik, yang kesemua itu berbeda dengan ritme gerak serta musik yang di akrabi dalam budaya Minang Kabau.

Semua ini merupakan tantangan, bagaimana kualitas yang diharapkan dapat tercapai. Tantangan tersebut bukan saja terhadap para mahasiswa yaitu bagaimana kiat meningkatkan kualitas pratikalnya, tetapi juga menjadi tantangan bagi para tenaga pengajar bagaimana menciptakan situasi yang kondusif dengan menciptakan

inovasi-inovasi yang tepat sasaran, sehingga capaian atau target pembelajaran dapat terwujud. Artinya, dosen dan mahasiswa sama-sama kreatif di dalam menemukan solusi dari segala bentuk hambatan yang ada.

Salah satu bentuk solusinya adalah para dosen menemukan strategi pembelajaran yang jitu apabila selama ini proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk demonstrasi dimana dosen memperagakan gerakan dan mahasiswa mengamati, dosen memberikan arahan dan mahasiswa mendengarkan. Selanjutnya mahasiswa menirukan gerakan baik secara individu maupun kelompok, dan dosen mengamati. Cara-cara seperti ini dilakukan berterusan dan selalu dijumpai problem yang sama pada posisi mahasiswa yaitu rendahnya apresiasi dan kemampuan pratikal mahasiswa dalam tari Jawa, Bali dan Sunda. Menurut Wulan Maesa Yelvi (Wawancara 02 Maret 2022) mahasiswa Program Studi Seni Tari, banyak yang hanya sekedar hafal dan bisa menarikan tari tersebut. Dikarenakan terjadinya sebuah perubahan kurikulum pada perodesasi pada angkatan 2018 tidak mendapatkan teknik yang semestinya. Sebaiknya sebelum belajar Tari Jawa Bali dan Sunda mahasiswa semestinya mendapatkan teknik tari tersebut agar

dapat diaplikasikan dengan baik. berdasarkan hasil dari wawancara hal ini terjadi pada Kurikulum 2014. Pada matakuliah ini mahasiswa Angkatan 2018 di ajarkan pada semester 7 dan langsung tarian bentuk dari materi Jawa Bali dan Sunda. Teknik dan musik belum pernah sama sekali Mahasiswa mempelajari dan mengapresiasi dalam bentuk perakteknya maupun mendengarkan sehingga rasa dan roh dari tari tersebut belum didapatkan oleh Mahasiswa Program Studi Seni Tari.

Berbeda dengan Kurikulum 2019 telah dilakukan pembaharuan dengan adanya mata kuliah teknik Tari Nusantara pada semester 2 agar dapat diaplikasikan pada semester 5 Mata Kuliah Konsep Tari Nusantara (Jawa, Bali dan Sunda). Tantangan yang dihadapi mahasiswa yaitu pada masa Covid-19 tahun 2020, pada 02 maret 2020 virus corona menyebar di seluruh dunia termasuk Indonesia yang berdampak besar pada pendidikan di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan surat edaran yang berisi seluruh jenjang pendidikan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan daring. sehingga mahasiswa mendapat kendala tidak dapat bertatap muka langsung saat proses belajar mengajar, melainkan belajar melalui daring. Pada Mata Kuliah Teknik Tari Nusantara dilakukan dengan metode

pembelajaran daring, yang mana dosen yang mengajar memberikan video dan mahasiswa mempelajarinya melalui video tersebut, nantinya hasil dari belajar mahasiswa di kirim berupa video juga kepada dosen yang mengajar. Dengan metode ini capaian dari mata kuliah tidak maksimal. Mahasiswa hanya sekedar hafal dengan bentuk teknik yang diberikan.

Berdasarkan hasil pembelajaran daring yang dilakukan berdampak pada pengaplikasian mata kuliah Konsep Tari Nusantara (Jawa, Bali, dan Sunda). Situasi yang dihadapi masih sama Pemerintah Indonesia belum menyatakan terbebas dari Virus Covid-19 tetapi beberapa aturan pada jenjang pendidikan di longgarkan. Mahasiswa angkatan 2019 melakukan ujian mata kuliah ini secara tatap muka namun beberapa proses sebelumnya dilakukan secara daring dan luring yang membuat hasil pembelajaran tidak maksimal. Pada matakuliah ini Ujian yang telah dilakukan oleh mahasiswa tidak sepenuhnya mencapai nilai yang maksimal.

Membangun Komunikasi Sistemik

Menurut Raymond S, Ross (1974:3) dalam buku Suranto AW "Komunikasi Sosial Budaya". Komunikasi adalah proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan

dari seorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus. Begitu juga pada proses pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa pada matakuliah Tari Jawa Bali dan Sunda. Pada proses pembelajaran tentu dosen mempunyai suatu kiat ataupun strategi yang dapat dimengerti dan bisa dipahami, seorang dosen dikatakan berhasil dalam mengajar di dalam kelas ketika dia bisa menarik perhatian mahasiswa dengan cara pemberian materi yang praktis dan mudah dipelajari tentunya ada terapan-terapan ataupun penyampaian yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan terhadap mahasiswa yang menyangkut pada materi yang tersaji. Disini sangat dibutuhkan sekali komunikasi kerjasama dan keterbukaan, baik itu jurusan sebagai fasilitator dan dosen sebagai pelaksana kerja dan mahasiswa sebagai penerima materi diharapkan terjadinya saling keterbukaan. Masalah fundamental lain yang menyumbangkan terjadinya pelemahan kualitas pembelajaran tari Jawa, Bali dan Sunda adalah berkaitan dengan sumber daya mahasiswanya. Banyak diantara mahasiswa tidak memiliki kemampuan pratikal yang baik sebagai mahasiswa Tari.

Hal ini butuh perhatian serius dari dosen yang bersangkutan yang

mengemban mata kuliah seperti matakuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda. Kepekaan inilah yang dibutuhkan bagi seorang dosen untuk memprioritaskan mahasiswa yang mempunyai daya dan kemampuan yang menengah, untuk itu dibutuhkan kreativitas dan inovasi para dosen untuk mencapai target yang diharapkan pada matakuliah tersaji. Berdasarkan wawancara dengan salah satu dosen pengampu ibuk Idun Ariastuti pada tanggal 30 juni 2022. beliau biasanya menunjuk mahasiswa yang lebih terampil dan melatih dengan perhatian yang lebih banyak agar bisa membantu mahasiswa yang lain untuk berlatih diluar jam perkuliahan.

Sebaliknya mahasiswa yang bersangkutan mesti memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar, berlatih baik secara perseorangan maupun berkelompok dengan kesediaan dosen sebagai pembimbing. Apabila rancangan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka hasil pembelajaran tentu akan memenuhi target yang diharapkan. Inilah yang dikatakan suatu hubungan timbal balik yang nantinya akan membuahkan hasil baik dari pihak dosen maupun mahasiswa. Sebaliknya mahasiswa akan merasa puas dengan penerapan strategi yang di berikan oleh dosen mudah diserap dan dipahami.

Copyright © 2022, Jurnal Laga-Laga, ISSN 2460-9900 (print), ISSN 2597-9000 (online)

Meningkatkan kompetensi dosen dalam menciptakan metode pembelajaran inovatif

Kompetensi menurut KBBI (2002) kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu); kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Kompetensi dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU No 14 th 2005, tentang guru dan dosen). Kompetensi dosen dalam pembelajaran sangat dibutuhkan agar tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

Dick dan Carey (1990:1) dalam buku Hamzah B. Uno Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Sesuai dengan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dosen berperan penting dalam pembentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada mahasiswa dengan kata lain dosen tidak hanya menjalankan prosedur pembelajaran saja namun juga membentuk karakter dan pengetahuan mahasiswa sesuai dengan materi yang dihadirkan pada pembelajaran mata kuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda terlihat masih rendahnya apresiasi mahasiswa yang membuat mata kuliah ini terlihat sulit. Dikarenakan perspektif mahasiswa yang beranggapan mata kuliah ini terlihat sulit karena berbeda suku dan budaya, didisi lain dosen telah memberikan paket pembelajaran yang cukup baik bagi mahasiswa. Perspektif tersebut juga hadir dikarenakan suasana kelas cenderung hanya dosen saja yang berperan aktif (*teacher-centered*), sehingga mahasiswa menjadi pasif. Untuk itu pentingnya dalam kondisi demikian faktor kompetensi Dosen dituntut harus mampu memberi wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh mahasiswa.

Kenyataan dilapangan mahasiswa kurang mampu menguasai materi Tari Jawa Bali dan Sunda dan tidak dapat menemukan solusi dari masalah yang ada.

Walaupun demikian kita menyadari bahwa

tidak semua Mahasiswa memiliki daya tangkap yang tinggi terhadap suatu hal, apalagi Tari.

Peran dosen sebagai fasilitator sangat penting dibandingkan peran dosen sebagai informasi. Dalam perkuliahan dosen menyampaikan materi yang berkaitan dengan informasi umum mengenai tari yang diajarkan, kemudian dosen menanyakan kembali kepada mahasiswa tentang informasi yang disampaikan. Setelah mahasiswa dianggap mengerti kemudian dosen mempraktikan tari tersebut dan diikuti oleh mahasiswa.

Proses Pembelajaran Gaya Tari Jawa, Bali dan Sunda Kurikulum 2014 dan 2019

Proses pembelajaran di Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang memiliki perbedaan antara mata kuliah praktik dan juga mata kuliah teori. Hal ini disesuaikan dengan capaian dari mahasiswa yang dibuat oleh dosen bersama tim sesuai dengan rancangan pembelajaran. Gunanya agar mahasiswa dapat melihat kontrak perkuliahan yang terjadwal dengan rancangan dan pencapaian sesuai target yang di rencanakan. Hal ini di informasikan ketika tatapmuka di awal perkuliahan, pembelajaran yang akan di jalankan selama proses perkuliahan dan apa capaian yang harus mahasiswa raih pada mata kuliah

Tari Jawa, Bali dan Sunda. Perlu dibicarakan .

Dicky dan Carey (1997:3) dalam buku Hamzah B. Uno Model Pembelajaran meniptakan Prose Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, (5) kegiatan lanjutan.

Pada bagian berikut diuraikan penjelasannya masing-masing komponen disertai contoh penerapan dalam pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pendahuluan adalah pembelajaran secara keseluruhan memegang peran penting. Dosen diharapkan dapat menarik minat mahasiswa atas materi pembelajaran disampaikan. Kegiatan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Bagaimana cara dosen memperkenalkan materi pelajaran yang menarik dan cara dosen meyakinkan apa manfaat mempelajari mata kuliah ini.

Secara spesifik kegiatan pembelajaran pendahuluan dilakukan melalui dua cara, yaitu 1). Menjelaskan

tujuan pembelajaran yang khusus untuk mencapai kegiatan peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasa tersebut. Pada matakuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda dosen dapat memperkenalkan tari tersebut dan menarik minat mahasiswa untuk mempelajari tari ini. 2). Melakukan apresiasi berupa bagaimana menjembatani antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru yang dapat diambil dan dipelajari. Apresiasi menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan dan kegagalan.

2. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi suatu kegiatan yang sangat penting dalam prose pembelajaran. Ini merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Oleh karena itu, tentu saja penyampaian informasi mengenai seluk beluk yang terkait dengan tari Jawa, Bali dan Sunda dapat dilakukan dengan baik apabila dosen sebagai tenaga pengajarnya memahami mengenai tari Jawa, Bali dan

Sunda secara kontekstual dan memiliki kemampuan *skill* yang baik dibidang praktik.

3. Partisipasi peserta didik

Maknanya adalah proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Latihan di luar jam mata kuliah oleh mahasiswa merupakan partisipasi oleh mahasiswa dalam mempelajari khususnya mata kuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda sehingga pada jam kuliah mahasiswa sudah mendapatkan tarian ini. Mahasiswa mencari terkait dengan tari ini melalui sosial media.

4. Tes

Tes dilakukan untuk melihat dan mengetahui tingkat kepehaman dari materi yang disajikan seberapa yang terserat bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Juga mendidik sebuah pemikiran dan pertimbangan sejauh mana perilaku mereka selama proses pembelajaran maupun tugas yang diberikan baik itu kerja kelompok maupun individu, ini melibatkan kepada sikap juga keterampilan telah dimiliki oleh peserta didik apa belum. Tes dilakukan dalam satu semester ada 3 kali, yang pertama ujian terstruktur untuk melihat sejauh mana kepehaman mahasiswa dalam mempelajarinya, yang

kedua ujian tengah semester guna melihat kendala dari mahasiswa tersebut dan yang ketiga ujian akhir semester adalah penentuan hasil akhir dan menentukan nilai dari hasil pembelajarannya.

5. Kegiatan lanjutan

Kegiatan latihan yang diagendakan seringkali tidak tercapai dikarenakan banyaknya kegiatan-kegiatan baik itu kedinasan maupun hari-hari libur Nasional. Hambatan-hambatan yang dialami tersebut membawa dampak yang kurang baik terhadap hasil pembelajaran. Kenyataannya setelah tes dilakukan diketahui bahwa penguasaan materi pembelajaran jauh dari target yang diharapkan. Sekalipun mahasiswa tersebut dinyatakan lulus dalam standar yang minimum.

Dalam mata kuliah pembelajaran tari Jawa, Bali dan Sunda tidak hanya berkaitan dengan pratikal saja, namun juga bersifat teoritis. Persoalan teoritis tersebut diberikan untuk mendapatkan pengetahuan yang umum mengenai konsep tari secara budaya dan pengetahuan-pengetahuan tentang elemen-elemen komposisi dari sisi koreografi. Di dalam mata kuliah praktik seperti pada Gaya Tari Jawa Bali dan Sunda, capaian yang mesti dicapai oleh mahasiswa adalah berbentuk praktikkal yang menuntut mahasiswa bukan hanya sekedar dapat melakukan gerak saja,

melainkan kemampuannya dalam teknik dan penguasaan gerak secara maksimal dengan rasa dan roh dan dapat menjiwai tari ini dengan baik.

Penjiwaan tersebut teresapi ketika mahasiswa telah mendapatkan arahan dan pengetahuan tentang seluk beluk ketiga tarian dari sisi tekstual dan kontekstual yang dijelaskan dosen pengajar. Semua itu adalah sebuah *proses* dari suatu pembelajaran yang diberikan. Hilgard (2017 : 112) dalam buku Wina Sanjaya mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana suatu aktivitas berasal atau diubah melalui prosedur pelatihan (baik di laboratorium atau lingkungan alam) yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak terkait dengan pelatihan. Secara umum pembelajaran dapat dipahami guna memperoleh pengetahuan melalui pengalaman maupun latihan yang membentuk tingkah laku. Belajar jarang kita menemukan hasil yang instan, melainkan butuh proses yang harus dijalankan.

Hasil Pembelajaran Kurikulum 2014

Pembelajaran pada mata kuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda pada kurikulum 2014 di angkatan 2018 proses pembelajarannya dilakukan melalui daring, perkuliahan secara daring ini dilakukan mulai pada minggu pertama sampai dengan

minggu ke sembilan. kepada mahasiswa diberikan video tari yang diperagakan oleh dosen yang mengajar. Kelemahan dalam system daring ini adalah, mahasiswa tidak mendapatkan pembelajaran langsung hal-hal yang berkaitan dengan teknik gerak sehingga gerakan-gerakan yang ditirukan tidak sesuai dengan pakem-pakem yang ditetapkan. Kasus-kasus ini berlaku untuk ketiga tarian yaitu tari Jawa, Bali dan Sunda. Pada minggu ke sepuluh sampai dengan minggu ke enam belas proses pembelajaran dilakukan melalui tatap muka. Secara positif hal ini membawa dampak yang baik karena mahasiswa dapat menyaksikan langsung materi yang diperagakan oleh dosen. Pada kesempatan tersebut terbuka peluang untuk bertanya-jawab terhadap materi yang tidak dikuasai. Sekalipun demikian, untuk menguasai ketiga materi tari asing tersebut membuat mahasiswa tidak dapat menguasai materi sesuai harapan.

Dengan waktu yang singkat membuat mahasiswa harus menerima 3 materi sekaligus yang membuat mahasiswa sedikit kewalahan. Karena mata kuliah ini termasuk mata kuliah yang baru saja mahasiswa dapatkan karena mata kuliah ini budaya luar dari mahasiswa yang mayoritas minang kabau. Kesempatan belajar tatap muka yang hanya berlangsung

selama dua minggu untuk setiap tarian jelas tidak efisien karena dengan waktu yang singkat mahasiswa tidak dapat memberikan hasil yang maksimal.

Proses perkuliahan Tari Jawa, Bali dan Sunda pada tatap muka diawali dengan penjelasan singkat mengenai latar belakang masing-masing materi oleh dosen yang mengajar. Kemudian dosen akan mulai memberikan sedikit teknik-teknik pada masing materi dan dilanjutkan dengan dasar gerak beserta urutan tarinya yang diikuti oleh para mahasiswa. Setelah semua dasar gerak telah selesai diajarkan, tahap selanjutnya masuk kepada penyesuaian dengan musik. Dosen akan memberikan waktu mahasiswa untuk mendengarkan musik iringan tarinya serta contoh tari dengan dosen memperagakan gerak tari yang diiringi oleh musiknya.

Selanjutnya mahasiswa diminta untuk mempelajari gerak tari dengan diiringi musik secara utuh sebelum akhirnya akan di evaluasi oleh dosen. Ketika mahasiswa menemukan kesulitan selama pelaksanaan proses pembelajaran, dosen akan memberi perhatian lebih, bahkan beberapa dosen memberi kelas tambahan diluar jam kuliah. Untuk dapat mengatasi terjadinya kegagalan dan dosen juga memberikan video tari asli beserta rekaman musiknya agar mahasiswa bisa

mengulang materi secara mandiri. Sehingga pada pelaksanaan evaluasi di kelas, mahasiswa memperagakan tari secara utuh sesuai dengan musik pengiring dengan penjiwaan yang tepat.

Hasil Pembelajaran Kurikulum 2019

Proses pembelajaran angkatan 2019 berbeda dari angkatan sebelumnya. Seluruh mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa angkatan 2019 mengacu kepada kurikulum 2019. Di dalam kurikulum 2019 ini terdapat satu mata kuliah yang berkaitan dengan kehadiran mata kuliah tari Jawa, Bali dan Sunda, yaitu mata kuliah Teknik Tari Nusantara. Mata kuliah ini membelajarkan berbagai teknik-teknik gerak dari ketiga jenis tarian budaya lain tersebut. ini menjadi modal bagi mahasiswa untuk lanjut mempelajari tari-tari bentuk dari tari Jawa, Bali dan Sunda yang diajarkan. Akan tetapi, pada masa pandemic Covid-19 proses pembelajaran teknik Tari Nusantara dilakukan dengan jarak jauh materi Teknik Tari Nusantara diajarkan dan dijelaskan melalui fasilitas *zoom meeting*. Sebagai bentuk kelengkapan lainnya, dosen memberikan materi melalui rekaman video. Mahasiswa diminta mempelajari video yang diberikan lalu mengirimkan kembali video hasil belajar untuk dapat dievaluasi. Evaluasi pun dilakukan melalui *zoom meeting* atau

melalui aplikasi sosial medianlainnya seperti *whatsapp* di grup mata kuliah tersebut.

Dalam masa pandemi Covid-19 ini, kedua angkatan yang berbeda yaitu angkatan 2018 dan 2019 sama-sama mengikuti pembelajaran tari Jawa, Bali dan Sunda. Sebaran mata kuliah ini untuk angkata 2018 keluar pada semester tujuh dan untuk angkatan perbedaanya, angkatan 2018 tidak mendapatkan pembelajaran mata kuliah Teknik Tari Nusantara sebagai mana dipelajari oleh mahasiswa angkatan 2019. Tentusaja seecara komperatif hal ini berdampak signifikan terhadap hasil pembelajaran. Apalagi ditunjang oleh situasi dan kondisi pembelajaran jarak jauh yang tidak memadai bagi kualitas yang diharapkan. Sepertimana strategi proses pembelajaran yang dijelaskna di atas, pemberian materi untuk minggu pertama sampai dengan minggu kesembilan dilakukan dengan daring, dan minggu sepuluh sampai dengan minggu ke enam belas di laksanakan dengan tatap muka langsung oleh dosen pengampu. Selama masa pandemi tahadap pembelajaran memang dipantau oleh dosen bersangkutan dan selalu diberikan arahan, namun tetap saja tidak akan bisa maksimal dilakukan karena dosen tidak bisa mengawasi mahasiswanya saat melakukan kesalahan,

dosen juga tidak dapat mencontohkan secara langsung bagaimana bentuk gerak yang benar maupun memperbaiki langsung gerakan yang salah dilakukan oleh mahasiswa

Komperatif Hasil Proses Pembelajaran Kurikulum 2014 dan 2019

Menurut KBBI Edisi Kelima (2018:858). Komperatif Berarti berkenan atau berdasarkan perbandingan. Berdasarkan itu komperatif yang dimaksud adalah perbandingan nilai hasil belajar angkatan 2018 dan 2019 pada mata kuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda. Perbandingan ini digunakan untuk melihat mana yang lebih baik dan mana yang kurang baik agar dapat dicarikan sebab dan akibat terjadinya perbedaan bagaimana cara memperbaiki yang kurang baik dan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran ke depannya.

Apresiasi Tari : Partisipasi Aktif Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengamati Tari Secara Berkelanjutan

1. Membangun komunikasi bersifat Non Konvensional

Komunikasi bersifat non konvensional di sini maksudnya adalah komunikasi yang melibatkan respon atau tanggapan sebagai bukti bahwa pesan yang dikirimkan diterima dan dimengerti. Dalam konteks ini bagaimana idealnya respon

yang diberikan oleh para mahasiswa terhadap materi yang disampaikan baik secara daring maupun melalui tatap muka oleh dosen pengampu mata kuliah tari Jawa, Bali dan Sunda. Sebagai mahasiswa seyogianya memiliki pola pikir yang kreatif dan inovatif mampu menciptakan situasi yang kondusif sebagai alternative solusi dari masalah yang ada. Artinya para mahasiswa tidak hanya menerima dan melakukan tugas yang diberikan oleh dosen sesuai dengan apa yang biasa dan wajar dalam kondisi apapun. Akan tetapi mahasiswa mesti aktif, memiliki strategi-strategi tertentu, menciptakan metoda-metoda tertentu sebagai bentuk respon dari masalah ketidak berdayaan penerima materi pembelajaran dalam sistem daring dan ketiadaan materi ajar Tekni Tari Nusantara bagi mahasiswa angkatan 2018.

Membangun komunikasi seperti itu adalah penting. Diawali dengan melakukan apresiasi terhadap tari Jawa, Bali dan Sunda yang diajarkan di setiap saat pada kesempatan yang ada. Bukan tidak mungkin menciptakan kode-kode tertentu untuk memahami musik iringan, seperti menemukan pola-pola ritme dan aksent-aksent tertentu dari alat musik untuk menentukan batasan-batasan motif gerak tariannya. Cara-cara seperti ini merupakan salah satu alternative dalam rangka

membangun komunikasi nonkonvensional yang datang dari pihak mahasiswa. Sebaliknya, dosen pun seyogianya juga memiliki kreativitas dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang mampu merangsang mahasiswa untuk lebih memahami esensi dari tari Jawa, Bali dan Sunda. Pemahaman yang baik dari apresiasi yang dalam akan berdampak kepada terbangunnya kesatuan rasa dalam payung Bhineka Tunggal Ika.

2. Menyukai Dan Menghargai : Pencapaian Tingkat Apresiasi Melalui Berbagai Cara

Menyukai sesuatu tentu saja apa yang kita lakukan akan menjadi menyenangkan. Karena merasa menyenangkan akan membuat kita menghargai sesuatu. Menyukai dan menghargai adalah dua tindakan yang saling terkait. Sesuatu yang menyenangkan akan menimbulkan sebuah tindakan seperti memberi penghargaan dalam bentuk apa saja. Pada mata kuliah Tari Jawa, Bali dan sunda tentunya diharapkan pada masa yang terjadi sekarang ini perkuliahan dilakukan dengan daring bagaimana dosen mendistribusikan tarian yang ada sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing melalui vidio yang dilengkapi tehnik-tehnik sesuai dengan materi yang beliau emban pada masing-masing materi. Dan

juga memberikan rentangan waktu untuk dapat melakukan apresiasi melalui hubungan timbal balik setelah mahasiswa mempelajarinya dan mengirimkan video kembali.

Hal ini dilakukan untuk mengapresiasi secara timbal balik baik dosen maupun mahasiswa bagaimana menyikapi suatu masalah atau dari hasil apresiasi akan menimbulkan suatu komunikasi yang baik dan bisa mencapai target yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari mata kuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda tersebut. Apresiasi yang diberikan oleh mahasiswa kepada dosen yang mengajar seperti mendapatkan mata kuliah di luar jam pembelajaran, sama dengan mahasiswa mencari dan mempelajari tari tersebut sebelum belajar dengan dosen, itu merupakan salah satu bentuk apresiasi dari mahasiswa yang antusias dalam belajar. Dan juga apresiasi dari dosen yang mengajar seperti memberikan ruang privasi terhadap mahasiswa untuk latihan mandiri, disitu dosen melihat sanggup tidaknya mahasiswa untuk latihan mandiri, dan juga dosen memberikan jam tambahan di luar jam perkuliahan dan latihan langsung bersama dosen yang bersangkutan. Dan juga dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang di

anggap bisa untuk mencontohkan gerak Tari Jawa, Bali dan Sunda di depan kelas.

Pendekatan Auditori Dan Visual Serta Hambatan Bagi Apresiasi

Hal | 195

Ada dua pendekatan yang ditemui di dalam strategi pembelajaran khususnya untuk mata kuliah tari Jawa, Bali dan Sunda., yaitu:

a. Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Orang dengan belajar gaya belajar auditori memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. (Sukardi : hal 98). Anak yang bertipe auditori lebih mudah mempelajari mata kuliah dengan mendengar. Mata kuliah Tari Jawa, Bali Dan Sunda sebagian dari mahasiswa cenderung lebih mudah memahami pembelajaran melalui auditori, contohnya mahasiswa lebih peka dengan musikiringan tari, dan lebih cepat menyerap materi yang diberikan oleh dosen.

b. Visual

Gaya belajar visual menurut Bobbi De & Mike Hermacki yang dikutip oleh Sukardi adalah gaya belajar dengan melihat, mengamati, memandang, dan

sejenisnya. Orang yang dengan gaya belajar visual lebih senang melihat gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung. Pada mata kuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda terdapat mahasiswa yang lebih dominan belajar dengan cara melihat dan mempraktikkan langsung saat dosen memperagakan di depan kelas, serta melihat video-video Tari Jawa, Bali dan Sunda melalui youtube dan sebagainya.

Hambatan yang terjadi pada mahasiswa memiliki ketertarikan dengan belajar auditori mereka tidak bisa mendapatkan belajar dengan gaya visual begitupun sebaliknya. Ada juga mahasiswa yang bisa dengan gaya auditori dan visual.

PENUTUP

Strategi pembelajaran pada mata kuliah praktik harus dilakukan dan diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Tantangan dalam proses pembelajaran perlu kerja sama antara tenaga pendidik dan peserta didik dan juga mampu membangun komunikasi yang sistemik. Selain itu tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang lebih dari peserta didik dan memiliki kiat khusus dalam proses pembelajaran.

Terkait strategi pembelajaran yang ada di Program Studi Seni Tari pada mata kuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda, mahasiswa belum mendapatkan rasa untuk

menjiwai Tari Jawa, Bali dan Sunda. Dalam persoalan ini tentunya dibutuhkan kreativitas dari pada dosen pengampu untuk dapat memprioritaskan dalam penambahan waktu di luar jam kuliah yang terlampir. Hal ini dilakukan agar pencapaian dari mata kuliah Jawa, Bali dan Sunda bisa mencapai target nilai yang maksimal. Hal ini lah yang menjadi tantangan untuk membangun harmonisasi pada mata kuliah ini, dengan mahasiswa mempelajari mata kuliah ini mayoritas dari suku budaya Melayu atau berasal dari luar budaya Jawa, Bali dan Sunda.

Sebagaimana hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran dan kritikan antara lain:

Sebagai dosen yang mengajar pada mata kuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda mampu menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan dapat bersinergi dengan lingkungan khususnya mahasiswa yang mayoritas adalah suku melayu. Tentunya Sebagai seorang dosen mampu menjadi fasilitator dan sebagai informan. Program Studi Seni Tari melalui ketua jurusan sebagai pimpinan penting melakukan evaluasi dan controlling secara rutin dan berkelanjutan terhadap dosen yang mengajar dan hasil pembelajaran mahasiswa di ujian akhir mata kuliah Tari

Jawa, Bali dan Sunda. Hal ini tentu ada hubungan timbal balik Sebagai mahasiswa mampu menjadikan dosen sebagai fasilitator dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang maksimal.

Praktiknya Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.

KEPUSTAKAAN

Abdillah M Marzuki. 2021. Harmoni Dalam Keragaman Budaya. <https://mediaindonesia.com/humani/79494/harmoni-dalam-keragaman-budaya> 16 maret 2022 (14.00)

Hilgar Dam Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Prenada Media.

Meleong Lexi. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 1989. *Media pendidikan*. Citra Aditya, 12 Bandung

Al Tabanny Trianto Ibnu Badar. 2015 Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta . PT Putra Utama.

Sandra Eli Basri. 2021. “Problematika Proses Pembelajaran Mata Kuliah Komposisi/Koreografi DiProgram Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang Di Masa Pandemi Covid-19”. PadangPanjang. Institut Seni Indonesia PadangPanjang.

Anggi Sukma Yunni Foresti “Pengaruh Rendahnya Kecerdasan Musikal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Seni Tari Institut Seni Indonesia PadangPanjang”. PadangPanjang. Institut Seni Indonesia PadangPanjang.

Sanjaya wina. 2002. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta. Pt Fajar Inter Pratama Mandiri.

Aw Suranto. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan

Sugiyono.2008. *Metode penelitian kuantitatif dan R&D* Bandung: Cv Alfabet. Bandung

Supriadi, Dedi. 1994 *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*, Bandung: Alfabeta

Sudaryono. 2017. *Metedeologi Penelitian*. Depok. Pt Raya Gafindo Persada.

Uno Hamzah B. 2016. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.